

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pendidikan Lingkungan Hidup

###### a. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya<sup>1</sup>.

Pendidikan lingkungan hidup ( *Environmental Education* ) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru<sup>2</sup>.

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pola berpikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari. PLH merupakan upaya melestarikan dan menjaga

<sup>1</sup> Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung : PT. Alumni, 2003), h.1.

<sup>2</sup>Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* ( Jakarta PT.Gavamedia, 2013 ), h.2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis<sup>3</sup>.

#### **b. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar dapat menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan karyawan sekolah) sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan<sup>4</sup>.

Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan seperti yang dirumuskan pada waktu Konferensi Antar Negara tentang Pendidikan Lingkungan pada tahun 1975 di Tbilisi, yaitu: meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan, menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang<sup>5</sup>.

Secara lebih rinci Stapp (1978) merumuskan tujuan khusus untuk pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah, yaitu :

<sup>3</sup>*Ibid.*, h.1

<sup>4</sup>Ellen Landriany, “ Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang” (Malang: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014), h.4.

<sup>5</sup>Daryanto dan Agung Suprihatin, *op. cit.*, h.11.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dan mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, polotik, dan faktor-faktor pendidikan<sup>6</sup>.

<sup>6</sup>Tim KLH, *Pedoman Pengembangan Garis Besar Isi Materi Pendidikan Lingkungan Hidup* ( Jakarta : Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2012), h.10



### c. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup

#### a. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Tingkat Internasional

Pada tahun 1975, sebuah lokakarya internasional tentang pendidikan lingkungan hidup diadakan di Beograd, Jugoslavia. Pada pertemuan tersebut dihasilkan pernyataan antar negara peserta mengenai pendidikan lingkungan hidup yang dikenal sebagai "The Belgrade Charter - a Global Framework for Environmental Education".

Secara ringkas tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dirumuskan dalam Belgrade Charter tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap keterkaitan bidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
  2. Memberi kesempatan bagi setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku, motivasi dan komitmen, yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru.
  3. Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru bagi individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup.
- b. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di tingkat ASEAN
- Program pengembangan pendidikan lingkungan bukan



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hal yang baru di lingkup ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN telah mengembangkan program dan kegiatannya sejak konferensi internasional pendidikan lingkungan hidup pertama di Belgrade tahun 1975. Sejak dikeluarkannya ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005, masing-masing negara anggota ASEAN perlu memiliki kerangka kerja untuk pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan. Indonesia sebagai negara anggota ASEAN turut aktif dalam merancang dan melaksanakan ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005.

Pada intinya ASEAN Environmental Education Action Plan 2000 – 2005 ini merupakan tonggak sejarah yang penting dalam upaya kerja sama regional antar sesama negara anggota ASEAN dalam turut meningkatkan pelaksanaan pendidikan lingkungan di masing-masing negara anggota ASEAN<sup>7</sup>.

c. Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia

Perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan di Indonesia dimulai pada tahun 1975 dimana Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan dengan menyusun garis- garis besar program pengajaran pendidikan lingkungan hidup yang diujicobakan di 15 sekolah dasar di Jakarta pada

<sup>7</sup>Wahyu Surakusumah, “Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan”( Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2013), h.3-4

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

periode tahun 1977/1978.

Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersama dengan itu, mulai dikembangkan pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh semua PSL dibawah koordinasi Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH). Sampai tahun 2002 jumlah PSL yang menjadi anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 87 PSL dan disamping itu berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengembangkan dan membentuk program khusus pendidikan lingkungan<sup>9</sup>.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah ( menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam hampir semua mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh departemen pendidikan nasional bagi guru-guru SD, SMP, dan

<sup>8</sup>Daryanto dan Agung suprihatin *op.cit.*, h.16.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.17.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SMA termasuk sekolah kejuruan.

Prakarsa pengembangan pendidikan lingkungan juga dilakukan oleh berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pada tahun 1996/1997 terbentuk jaringan pendidikan lingkungan yang beranggotakan LSM-LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan. Hingga tahun 2001 tercatat 76 anggota JPL yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan<sup>10</sup>.

#### d. Visi dan Misi Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) mempunyai visi yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk berperan aktif dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Pada hakikatnya visi ini bertitik tolak dari latar belakang permasalahan pendidikan lingkungan hidup yang ada selama ini dan sejalan dengan filosofi pembangunan berkelanjutan yang menekankan bahwa pembangunan harus dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan generasi mendatang serta melestarikan dan mempertahankan fungsi lingkungan dan daya dukung ekosistem.

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan misi yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Mengembangkan kebijakan pendidikan nasional yang berparadigma

<sup>10</sup>*Ibid.*, h.18

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan hidup.

- b. Mengembangkan kapasitas kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup di pusat dan daerah.
- c. Meningkatkan akses informasi Pendidikan Lingkungan Hidup secara merata.
- d. Meningkatkan sinergi antar pelaku Pendidikan Lingkungan Hidup<sup>11</sup>.

#### e. Ruang Lingkup dan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup

Ruang lingkup kebijakan pendidikan lingkungan hidup meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup melalui jalur formal, nonformal.
- b. Jalur informal oleh seluruh *stakeholder*.
- c. Pengembangan berbagai aspek yang meliputi:

Kelembagaan, Kelembagaan pendidikan lingkungan hidup yang ideal dan efektif perlu memperhatikan berbagai aspek yang meliputi antara lain adanya:

- a. Kebijakan pemerintah pusat, daerah dan komitmen seluruh *stakeholder* yang mendukung pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- b. Jejaring dan kerjasama antar lembaga pelaksana Pendidikan Lingkungan Hidup.
- c. Mekanisme kelembagaan yang jelas yang meliputi tugas, fungsi, dan

<sup>11</sup>*Ibid.*, h.21



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggungjawab masing-masing pelaku Pendidikan Lingkungan Hidup.

- d. sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup.

SDM selaku pelaku/pelaksana maupun selaku objek pendidikan lingkungan hidup, Pendidikan Lingkungan Hidup ditentukan oleh sasaran kualitas dan kuantitas. Dengan adanya hal tersebut diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, berketerampilan, bersikap dan berperilaku serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Sarana dan prasarana. Sarana yang mendukung terhadap pendidikan lingkungan hidup ini meliputi laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, peralatan belajar mengajar.

Pendanaan. Pendanaan di sini sangat tergantung pada pelaku pendidikan lingkungan hidup sehingga perlu adanya komitmen agar pengalokasian anggaran yang memadai dan penggunaan anggaran pendidikan lingkungan hidup ini agar menjadi efektif dan efisien.

Materi. Dalam materi pendidikan lingkungan hidup ini mengacu pada tujuan pendidikan lingkungan hidup itu sendiri. Sehingga perlu dipersiapkan secara matang, disusun secara komprehensif serta mudah diaplikasikan kepada seluruh kelompok sasaran.

Komunikasi dan informasi. Informasi dan komunikasi dalam pendidikan lingkungan hidup perlu terus dibangun dan dijamin ketersediaannya agar setiap orang mudah mendapatkan informasi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informasi yang berkualitas dapat digunakan untuk pelaksanaan komunikasi efektif antar pelaku dan kelompok sasaran serta bagi pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Peran serta masyarakat, Keterlibatan masyarakat diperlukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, pelaku pendidikan lingkungan hidup perlu memberikan peran yang jelas bagi keterlibatan masyarakat tersebut.

Metode pelaksanaan. Metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup merupakan hal yang penting dan sangat berperan dalam menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang baik (berbasis kompetensi dan aplikatif), dapat meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Landasan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup disusun berdasarkan:

- a. Undang – undang Dasar 1945 (UUD 1945) :
  1. Setiap orang berhak sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan (UUD 1945 pasal 28H ayat 1).
  2. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional (UUD 1945 pasal 33 ayat 4).

- b. Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) :
  1. Pasal 63 ayat 1 butir W, ayat 2 butir Q, ayat 3 butir N, “Dalam PPLH Pemerintah Pusat/Propinsi/Kabupaten Bertugas Dan Berwenang Memberikan Pendidikan, Pelatihan, Pembinaan, dan Penghargaan”.
  2. Pasal 65 ayat 2, “Setiap Orang Berhak Mendapatkan Pendidikan Lingkungan Hidup, Akses Informasi, Akses Partisipasi, Dan Akses Keadilan Dalam Memenuhi Hak Atas Lingkungan Hidup yang Baik Dan Sehat”.
- c. MOU antara Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup<sup>12</sup>.
- d. UU No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (diperbarui dengan UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup)<sup>13</sup>;
- e. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah;
- f. UU No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan

<sup>12</sup>Tim KLH, *op.cit.*, h.6

<sup>13</sup>Imam Supardi, *op.cit.*, h.235.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
- g. UU No.25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional;
  - h. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - i. Keputusan Bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1991 dan Nomor 38 Tahun 1991; tentang Peningkatan Pemasarakatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Melalui Jalur Agama;
  - j. Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 0142/U/1996 dan Nomor KEP:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup;
  - k. Naskah Kerjasama antara Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Malang sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Nasional untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Pengembangan Kelembagaan/Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Nomor 218/C19ATT/1996 dan Nomor B-1648/I/06/96 tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan.
  - l. Piagam Kerjasama Menteri Negara Lingkungan Hidup/Kepala Badan



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengendalian Dampak Lingkungan dengan Menteri Dalam Negeri Nomor 05/MENLH/8/1998 dan Nomor 119/1922/SJ tentang Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Bidang Lingkungan Hidup;

m. Komitmen-Komitmen Internasional yang Berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup<sup>14</sup>.

#### f. Ajaran Islam Tentang Lingkungan Hidup.

##### a. Sumber Daya

Sumber daya adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dari lingkungannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sumber daya itu diciptakan Tuhan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dari dunia sampai akhirat<sup>15</sup>. Sebagaimana ditegaskan di dalam surat Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah (Tuhan) yang telah menciptakan untuk kalian semua yang ada di bumi”<sup>16</sup>.

Jadi semua yang ada di bumi baik di darat, laut, dan udara, hidup maupun benda tak hidup merupakan sumber daya yang diciptakan Tuhan untuk kita semua.

##### b. Bimbingan Mengelola Alam

Alam raya ini diciptakan Tuhan untuk manusia sebagai perwujudan dari kasih sayang-Nya kepada kita semua. Tapi semua nikmat itu hanya merupakan hak

<sup>14</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, h.23.

<sup>15</sup> Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.47.

<sup>16</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Fokus Media, 2010), h.56.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pakai, semacam konsensi dari Tuhan kepada manusia untuk mengelola alam, bukan menjadi hak milik yang boleh diperlakukan sesuka hati tanpa mengindahkan aturan, tata cara dan norma-norma yang ditetapkan. Tuhan meminta manusia agar senantiasa berperilaku baik, sopan dan kasih sayang kepada alam lingkungan dan jangan merusaknya supaya kehidupan mereka tidak terganggu demi meraih kehidupan bahagia di dunia maupun akhirat<sup>17</sup>.

Sesuai dengan firman-Nya yang ada dalam QS. Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang berbuat kerusakan”<sup>18</sup>.*

### g. Permasalahan Lingkungan Hidup di Negara Indonesia

Kualitas lingkungan hidup saat ini terus menurun, daya tahannya makin berkurang. Apabila kondisi ini terus berlangsung maka kelestariannya akan terancam yang pada gilirannya akan menghancurkan kehidupan di muka bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur’an surat Ar-Rum ayat 41 :

<sup>17</sup> Erwati Aziz, *op.cit.*, h.53

<sup>18</sup> Kementrian Agama RI, *op.cit.*, h.679.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>19</sup>”

Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan meningkatnya segala kebutuhan baik perorangan maupun kebutuhan sosial. Setiap individu selalu ingin memenuhi kebutuhannya demikian juga dengan pemerintah dituntut untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh semua penduduk. Pemenuhan kebutuhan inilah yang memunculkan masalah lingkungan. Dengan kata lain masalah lingkungan muncul karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan baik secara perorangan maupun sosial<sup>20</sup>.

Kondisi lingkungan hidup mengalami penurunan memprihatinkan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Akibat dari penurunan kualitas lingkungan adalah timbulnya berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Beberapa permasalahan itu diantaranya adalah perubahan iklim, menurunnya daya dukung ekosistem, menipisnya lapisan ozon, semakin cepatnya pertumbuhan populasi, bertambahnya urbanisasi, hujan asam, menurunnya keanekaragaman spesies dan habitat alami serta berbagai macam pencemaran<sup>21</sup>.

Masalah lingkungan merupakan masalah nyata yang dihadapi

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 408.

<sup>20</sup>Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, h.17.

<sup>21</sup>Dian Hendriana, “Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup” (Bandung

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dan disebabkan pola perilaku manusia yang tidak selaras dengan lingkungan. Oleh karena itu tujuan PLH mengubah perilaku sudah sangat tepat, tetapi dengan pendekatan yang beragam. Dengan belajar dari alam dalam memelihara lingkungannya yaitu dengan prinsip keberlanjutan dan menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif secara mental sesuai dengan filsafat konstruktivis seperti pembelajaran berbasis masalah, pemecahan masalah, inkuiri, pembelajaran kontekstual dan klarifikasi nilai diharapkan pembelajaran PLH menjadi lebih efektif. Selain filosofi dan pendekatan yang sesuai juga diperlukan guru yang tidak hanya menguasai konsep dasar pengetahuan lingkungan tetapi juga menguasai konsep dasar manusia. Hal ini diperlukan karena tujuan utama PLH adalah mengubah pola perilaku manusia<sup>22</sup>.

Pendidikan Lingkungan Hidup sebenarnya sudah dilaksanakan sejak 25 tahun yang lalu dengan nama Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dengan cara mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain. Namun hasilnya tidak berhasil karena berbagai masalah diantaranya yang sudah disebutkan di atas. Tentu belajar dari pengalaman, kegagalan atau ketidakberhasilan ini jangan terulang lagi. Agar tidak terulang maka diperlukan kesungguhan pemerintah dalam menunjang program mulok ini dengan mempersiapkan gurunya melalui pelatihan. PLH memiliki karakteristik tersendiri sehingga gurunya pun

<sup>22</sup> Yusuf Hilmi Adisendjaja, *Pembelajaran pendidikan Lingkungan Hidup Belajar dari Pengalaman dan Belajar dari Alam* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2008). h.1.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus disiapkan, demikian juga dengan segala perangkat dan fasilitas untuk melaksanakan program.<sup>23</sup>

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini sangat urgen untuk segera di tindak lanjuti, dan menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat, di harapkan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran di sekolah mampu menanamkan kepada generasi muda pewaris bumi untuk mencintai lingkungan demi keberlangsungan kehidupan di bumi, dan dengan pendidikan lingkungan hidup di harapkan bisa menciptakan sekolah hijau. Dari uraian tersebut maka di perlukan pembelajaran di sekolah yang berbasis pendidikan lingkungan hidup<sup>24</sup>.

Manusia mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan. Makin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka ragam kebutuhan hidupnya. Makin besar jumlah kebutuhan hidupnya yang diambil dari lingkungan, maka berarti makin besar perhatian manusia terhadap lingkungan.

Beberapa masalah lingkungan hidup di Indonesia, diantaranya:

#### 1. Kepadatan Penduduk dan Kemelaratan

Apabila kita perhatikan terjadinya kepadatan penduduk di Indonesia ini, ditandai dengan beberapa karakteristik :

##### a. Laju pertumbuhan penduduk yang besar dan cepat

<sup>23</sup>*Ibid.*,h.4.

<sup>24</sup>Rifki Afandi, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau” ( Sidoarjo : jurnal pendidikan ilmu keguruan UMS, Vol. 2, No. 1, Februari 2013), h.3.



temperamen, watak”. Berkarakter berarti “berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama dan lingkungannya dengan cara mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Marvin W. Berkowitz menegaskan sebagai berikut : “*Character as an individual’s set of psychological characteristic that affect that person’s ability and inclination to function morally. Simply put, character is comprised of those characteristics that lead person to do the right thing or not to do the right thing*<sup>28</sup>”. Karakter adalah kumpulan dari karakteristik psikologis individual yang mempengaruhi bakat seseorang dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan moralitas. Dengan kata lain karakter itu terdiri dari karakteristik-karakteristik yang menuntun seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik atau melakukan sesuatu yang tidak baik.

Karakter yang kuat adalah Sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan bermoral.

*Character isn’t inherited, One builds its daily the way one thinks and acts, thought by thought, action by action.*

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.

<sup>28</sup> Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta. 2010. h. 12

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Warsono dkk, Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral<sup>29</sup>.

Menurut KBBI Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan kata lain karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam prilaku<sup>30</sup>.

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa<sup>31</sup>.

Robert Marine mendefinisikan bahwa karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, prilaku bawaan, dan kemampuan, yang membangun pribadi seseorang<sup>32</sup>.

### b Pengertian Pendidikan Kerakter

Kata bahasa Inggris *Education* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pendidikan, secara etimologi berasal dari kata kerja bahasa latin *educare*. Mengemukakan bahwa bisa jadi secara etimologis, kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu dari kata *educare* dan *educere*.

Kata *educare* memiliki konotasi ‘melatih’, ‘menjinakkan’, atau ‘menyuburkan’. Dalam konteks ini pendidikan dipahami sebagai “sebuah proses

<sup>29</sup>Warsono. Dkk. *Model Pendidikan karakter di Universitas Negeri Surabaya*, Surabaya: Unesa. 2010. h. 18

<sup>30</sup>W.J.S. Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakar. 2003. h. 911

<sup>31</sup>Scerenko. *Values and Character Education Implementation Guide*. Georgia Departement of Education. 1997. h. 17

<sup>32</sup>*ibid.*,



yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain”. Menurut John Dewey pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>33</sup> Sementara itu konteks Indonesia, pengertian pendidikan secara sistematis tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 berbunyi demikian :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

Jadi, pengertian pendidikan mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia. Bahkan, pendidikan adalah hidup itu sendiri, sebab pendidikan berlangsung seumur hidup (*Long Life Education*), mencakup segala lingkungan dan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Elkind dan Sweet, menyebutkan pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut : “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak menurut nilai-nilai etika. Sementara itu, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah

<sup>7</sup>. Muslich, Masnur.. *Pendidikan Karakter ; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. ( Jakarta. Bumi Aksara. 2011). H. 67

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.<sup>34</sup>

Menurut dokumen *Desain Induk Pendidikan Karakter* terbitan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Selanjutnya Koesoema, melihat pendidikan karakter sebagai keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Pendidikan karakter memiliki dua dimensi sekaligus, yakni dimensi individual dan dimensi sosio-struktural. Dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sedangkan dimensi sosio-kultural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu.<sup>35</sup>

Sementara itu *Asosiasi Supervisi dan Pengembangan Kurikulum* di Amerika Serikat, Mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: Sebuah proses pengajaran kepada anak-anak tentang nilai-nilai kemanusiaan dasar, termasuk di dalamnya kejujuran, keramahan hati, kemurahan hati, keberanian,

<sup>34</sup>.Wikipedia Indonesia, Menejemen, (Online) ([http:// di. wikipedia. org/ wiski/ Indonesia .menejemen](http://di.wikipedia.org/wiski/Indonesia.menejemen))

<sup>35</sup> Koesoema, Doni A. *Op. Cit.* h.15

kebebasan, persamaan, dan rasa hormat. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa sebagai warga negara yang dapat bertanggung jawab secara moral dan memiliki disiplin diri.<sup>36</sup>

Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.

Burke mendefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian dari pembelajaran yang baik merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Menurut Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Lebih lanjut Lickona mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa.

Menurut Alfie mendefinisikan pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit, dalam pengertian luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh upaya sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai jenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.

<sup>36</sup> Wikipedia America, Management (Online) (<http://di.wikipedia.org/wiki/America.Management>, Accessed 5 April 2013)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>37</sup>

Pendidikan Karakter menurut Fakri Gaffar adalah sebuah proses transpormasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>38</sup>

Dalam kontek kajian P3 kami mendefinisikan pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.<sup>39</sup>

Jadi, Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa kehadiran tuhan ada dalam setiap manusia, dan bahwa hal itu merupakan Fitrah

<sup>37</sup>Ratna megawangi. *Pendidikan karakter; Solusi yang tepat Untuk Membangun bangsa*. (Bogor. Indonesia Heritage Foundation. 2004 ) h. 25

<sup>38</sup>Mohammad Fakri Goffar. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. ( Disampaikan dalam Work Shop Pendidikan karakter Berbasis Agama, 8-10 April 2010 di Yogyakarta). h.7

<sup>39</sup>Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. ( remaja Rosda Karya. Bandung. 2012) h.5



(bawaan) manusia sejak asal kejadiannya, seperti yang dijelaskan dalam surat al-rum ayat yang ke 30.<sup>40</sup>

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا  
بُدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن أَكْثَرُ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>41</sup>

Dalam ayat lain Allah SWT menjelaskan :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Penjelasan dari lafadz الحِكْمَةُ

Imam al-Fakhrur Razi dalam tafsir al-Kabir-nya berkata, “Ketahuilah bahwa hikmah adalah mencapai kebenaran dalam ucapan dan tindakan. Tidak disebut al-hakim kecuali orang yang berkumpul padanya kedua sifat itu. Hal itu terjadi dengan mencapai kebenaran dalam ucapan dan tindakan, serta meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Ai-Qur'an* (Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat), Bandung: Mizan, 2007, h., 15

<sup>41</sup>Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Hikmah tidak mungkin keluar dari kedua makna ini (bersifat ilmiah dan amaliah). Hal itu dikarenakan kesempurnaan manusia terletak pada dua perkara: mengetahui hak *lidzatih* (artinya, untuk ia imani) dan mengetahui kebenaran untuk ia amalkan. Maka, tempat kembali yang pertama, yakni bersifat ilmiah, adalah kepada ilmu dan pengetahuan yang proporsional. Sedangkan yang kedua kembali kepada berbuat adil dan benar.

Sedangkan para mufasir salaf berbeda pendapat dalam menjelaskan makna al-Hikmah. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Wahab, ia berkata: “Aku bertanya kepada Malik, apa hikmah itu?” Jawabnya, “Makrifat terhadap agama dan memahaminya serta mengikuti ajarannya.” Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Qatadah bahwa hikmah itu adalah As-Sunnah.

Dari sini dapatlah kita ketahui bahwa Sunnah berfungsi sebagai penjelas konsep al-Qur’an sekaligus aplikasi nyatanya. Sedangkan menurut beberapa ahli tafsir tentang isi kandungan Q.S. al-Jumu’ah ayat 2 adalah sebagai berikut:

- Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghy

Ahmad Musthafa Al-Maraghy dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa tujuan diutusnya Rasulullah saw sebagaimana disebutkan dalam ayat ini secara global ada tiga hal:

*Pertama*, Untuk membacakan kepada mereka (bangsa Arab) ayat-ayat al-Qur’an yang di dalamnya terdapat petunjuk dan bimbingan menuju kebaikan. Sedangkan Rasulullah saw adalah seorang yang ummi yang tidak dapat membaca dan menulis, agar kenabiannya tidak diragukan dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata-kata mereka, bahwa dia telah mengambilnya dari kitab-kitab orang-orang terdahulu.

*Kedua*, untuk menyucikan mereka dari kotoran-kotoran kemusyrikan dan akhlak-akhlak jahiliyah, menjadikan mereka kembali dan takut kepada Allah dalam perbuatan dan ucapan, serta tidak tunduk kepada kekuasaan makhluk selain Allah, baik itu Malaikat, manusia ataupun yang lainnya.

*Ketiga*, untuk mengajari mereka syari'at, hukum dan hikmah serta rahasianya. Sehingga, mereka tidak menerima sesuatu pun dari padanya kecuali mereka mengetahui tujuan dan maksud yang karenanya hal itu dilakukan<sup>42</sup>.

- Menurut Ibnu Katsir

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kaum yang ummi adalah kaum yang buta huruf (bangsa Arab)<sup>43</sup>. Namun penyebutan mereka secara khusus sama sekali tidak menafikan kaum selain mereka, hanya saja kenikmatan yang telah diberikan kepada mereka tentu lebih banyak dan sempurna. Hal ini sebagaimana firman-Nya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam (Q.S. al-Anbiya', 21:107). Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua. (Q.S. al-A'raf, 7:158).

<sup>42</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, terj. (Semarang: Toha Putra, 1989), Cet. 1, hlm. 156.

<sup>43</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 696.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Turunnya ayat ini juga merupakan bukti dikabulkannya permohonan Nabi Ibrahim as, sebagaimana dalam Q.S. al-Baqarah ayat 129: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur’an) dan al-Hikmah (as-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Pada akhir surat al-Jumu’ah ayat 2 disebutkan “Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” Hal ini dikarenakan bangsa Arab dahulu dikenal sangat berpegang teguh kepada agama Ibrahim as, namun mereka kemudia mengganti, mengubah, membalikkannya, menyimpang darinya, menukar tauhid dengan syirik, mengubah keyakinan dengan keraguan. Mereka pun melakukan hal yang tidak diizinkan oleh Allah, mereka (para ahli kitab) telah mengubah kitab-kitab mereka, memperbaruinya, dan menakwilkannya. Maka kemudian Allah mengutus Muhammad saw dengan membawa syariat yang agung, sempurna dan menyeluruh.

Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektulitasnya. Guru harus memiliki “skill labour” yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik. Tidak cukup hanya saja, bahkan guru dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti diajarkan oleh Rasulullah saw.

Muhammad ‘Abd al-Qadir Ahmad menuturkan bahwa Rasul sosok sang pendidik, para sahabat sebagai subjek didik kala itu menangkap teladan yang



lulus pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerak-geriknya. Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti di atas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang diajarkannya. Muhammad ‘Abd al-Qadir mengatakan, “Banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pelajaran karena watak guru yang keras, akhlak guru yang kasar dan cara mengajar guru yang sulit. Di pihak lain, banyak pula siswa yang menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan dan keteladanannya yang indah.”

Tugas ini merupakan suatu pekerjaan yang berat dan sulit dicapai oleh seseorang, apabila ia tidak mempunyai karakter pendidik. Seorang pendidik mempunyai sifat-sifat terpuji dan mampu menyesuaikan diri baik dengan peserta didik maupun dengan masyarakat. Sikap seperti inilah barangkali yang diketengahkan al-Quran dengan ungkapan Ulul al-Bab<sup>44</sup>.

Untuk memperoleh jawaban tentang ciri-ciri ideal seorang guru, paling tidak harus melakukan dua pendekatan, antara lain: pertama, pendekatan tidak disengaja. Pendekatan ini dilakukan dengan tidak disengaja oleh seorang pendidik, karena terjadi dalam interaksi keseharian, misalnya dalam proses belajar mengajar, maupun dalam pergaulan di luar kelas. Keberhasilan tipe keteladanan, seperti keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, penampilan (performance), tingkah laku, tutur kata dan sebagainya. Dalam kondisi ini, pengaruh keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Ini berarti

<sup>44</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992. h 95

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah swt.

Kedua, pendekatan yang disengaja. Pendekatan ini dilakukan dengan cara penjelasan atau perintah agar diteladani. Seperti lazimnya seorang pendidik memerintah muridnya untuk membaca, mengerjakan tugas sekolah, tugas rumah atau seorang pendidik memberi penjelasan di papan tulis kemudian ditiru oleh murid-muridnya. Pendekatan ini dilakukan agar si anak terbiasa dan terlatih dalam kedisiplinan dan keuletan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Pendekatan ini adalah salah satu pendekatan yang paling sering dilakukan Nabi Muhammad saw., ketika bersama-sama dengan sahabatnya.

Para sahabat telah mempelajari berbagai urusan agama mereka dengan jalan mengikuti keteladanan yang diberikan Rasulullah saw., secara sengaja, seperti digambarkan dalam sebuah hadits, “Hendaklah kamu sekalian mengambil cara-cara ibadah seperti ibadahku.”

Selain mencakup faktor pendidik, ayat tersebut juga berhubungan dengan strategi pendidikan. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua factor maupun kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan melalui perencanaan dan pengarahan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Strategi pendidikan juga dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses belajar<sup>45</sup>.

<sup>45</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1993, h 58

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu, karena pekerjaan mendidik sangat membutuhkan landasan mental dan spiritual terutama yang memberikan optimisme dalam siakp mendidik, maka Allah memberikan petunjuk bahwa menusiapun mempunyai kemampuan untuk menunjukkan orang lain kearah yang lurus atau benar.(Asy Syura, 52)

Selain mendidik pendidik/guru mempunyai 4 empat tugas, yaitu ;

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
2. Menanamkan Keilmuan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
4. mendidik anak agar berbudi pekerti baik.

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan berbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas. Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: Riwayat al-Bukhari

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنْ  
 الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا  
 هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ  
 مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ،  
 أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ  
 فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ  
 عَلَيْهَا فَلَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Artinya : *Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda "setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.<sup>46</sup>*

Maka pengertian manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan

atau pelaksanaan suatu proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional sebagai bawaan, hati jiwa, kepribadian, temperamen atau sikap dan watak menurut konsep islam adalah :

1. Hikmah
2. Afektif
3. Psikomotor
4. Paedagodik

Berbeda dengan klasifikasi tersebut, *Elias* mengklasifikasikan berbagai

teori yang berkembang menjadi tiga, yaitu:

<sup>46</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, h., 568



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendekatan kognitif
  2. Pendekatan afektif
  3. Pendekatan perilaku
- a. Nilai – Nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademi, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
  - a. Relegius
 

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
  - a. Jujur
 

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
  - b. Bertanggung jawab

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## c. Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

## d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

## e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

## f. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

## g. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovasi  
 Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
  - i. Mandiri  
 Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
  - j. Rasa ingin tahu  
 Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
  - k. Cinta ilmu  
 Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
    1. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain  
 Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
    2. Patuh pada aturan-aturan sosial  
 Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
    3. Menghargai karya dan prestasi orang lain

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

#### 4. Santun

Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang, tata bahasa maupun tata perilaku kesemua orang.

#### 5. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

#### 4. Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan

##### a. Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

##### 5. Nilai kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

##### a. Nasionalis



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cara berfikir, bersikap dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

**b. Menghargai keberagaman**

Sikap memberikan respek / hormat terhadap berbagai hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Menurut para ahli psikologi, beberapa nilai karakter dasar adalah cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya (alam seisinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dari manusia terdiri dari dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil dan punya integritas.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri.

**c. Pendidikan Karakter Religius****1. pengertian karakter religius**

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>47</sup>

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya,

<sup>47</sup> Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 April 2014.

sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- a. Agama, sebagai system keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- b. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
- c. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhilafan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai fakyor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma`ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).nmanusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, iabarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: al-akhlak) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al-

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabiy”, ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (akhlak al-karimah) dan “akhlak yang buruk” (al-akhlak al-syuu).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu`amalah (kemasyarakatan). Nabi akhiru zaman, Muhammad s.a.w, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, *“innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak”*. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.<sup>48</sup>

## 2. Macam-macam Nilai Religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur’an surat Al-„Alaq ayat 1-5

<sup>48</sup> Hadedar Nashir, *“Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya”*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhidatan.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>49</sup>

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.

<sup>49</sup> Zayadi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001),Hlm.73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni"mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah.<sup>50</sup>

- 1) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- 4) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) *Husnu Dzan*, yaitu baik sangka kepada sesama manusia
- 6) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah ahti.

<sup>50</sup> Ibid, Hlm.9



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
- 8) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- 9) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- 10) *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- 11) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- 12) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

## 3. Tahap Perkembangan Religius

Tahap perkembangan religius yang di kembangkan Moran seperti dikutip M.I Soelaeman sebagaimana dijelaskan berikut:

## a) Anak-anak

Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan *the simply religious*. pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhana pun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk bertualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringnya dengan metode cerita.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b) Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia mengahdapi ketidak jelasan, keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan apa yang telah terbiasa dilakukan sehari-hari, atau bahkan berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sehingga dia tampak mementang dan menantang arus. Pada saat ini dia memulai aktifitas penemuan sistem nilai, adakalanya dia suka mencoba-coba, bereksperimen seberapa jauh keberlakuan nilai tersebut. Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikannya yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap sinis terhadap pola tingkah laku atau nilai yang tidak setuju. Pada saat ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidikanya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan penyadaran akan nilai-nilai agama, kini dia mampu menganut suatu agama yang diakuinya.

#### c) Dewasa

Pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya.<sup>51</sup>

Untuk mencapai tujuan program pendidikan yang bernuasa Adiwiyata sekaligus mampu membentuk karakter siswa, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu a) Kebijakan berwawasan lingkungan, b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

#### a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

<sup>51</sup> Abdul Latif, "Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan", (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hlm. 76

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Mata pelajaran wajib dan/ atau muok yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar
- 4) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan. Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu

**b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

- 1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan
- 3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH
- 4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH
- 6) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH
- 7) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH
- 9) Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari
- 10) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media

**c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
- 6) Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
- 7) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah
- 8) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 9) Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup
- 10) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH

**d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
- 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah
- 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
- 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan

## B. Penelitian Yang Relevan

- a) Penelitian Yuli Priyanto, M. Sasmito Djati, Sumarno dan Zainal Fanani yang berjudul “Pendidikan berperspektif lingkungan menuju perkembangan berkelanjutan”<sup>52</sup>. Penelitian tersebut menggunakan tehnik pengumpulan data observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan jenis penelitian lapangan. Dari hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa perkembangan berkelanjutan harus diikuti oleh lingkungan yang efektif.
- b) Penelitian Ellen Andriani dengan judul “*Implementasi kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*”. Dalam penelitian tersebut penulisnya berupaya mengungkapkan implementasi kebijakan adwiyata dalam meningkatkan pendidikan yang berbasis lingkungan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dan peran stakeholder dalam peningkatan mutu madrasah. Dengan jenis penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan diskriptif analisis. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa pengelolaan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA di Kota Malang sudah berjalan cukup baik, yaitu pelaksanaan kurikulum

<sup>52</sup> Siti Jamilah, S.S., *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran baik yang intra maupun ekstra berjalan sesuai dengan perencanaan pengajaran pendidikan, serta menggunakan model pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan), disamping itu juga dikembangkan pembelajaran PMRI (pengajaran matematika realistik) yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan. Yang semua itu mengacu kepada kompetensi peserta didik.<sup>53</sup>

- c) Penelitian Amril Mukminin, yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri” dengan focus penelitian di SDN Tunjung Sekar 1 Malang dan SDN Tulung Rejo 4 Batu. Dalam penelitiannya berusaha mendiskripsikan implementasi dari manajemen SDM yang meliputi visi, misi, perencanaan, pengorganisasian, rekrutmen, training, dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini ditemukan beberapa hal yang cukup dominan dalam mendukung pengembangan manajemen SDM di SDN Tunjung Sekar 1 Malang dan SDN Tulung Rejo 4 Batu, yaitu kuatnya penanaman visi dan misi pada kalangan civitas akademika. Dalam visinya di SDN Tunjung Sekar 1 Malang dan SDN Tulung Rejo 4 Batu di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ) serta dapat mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan. Adapun misi dari MAN I adalah intensifikasi keahlian, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, pembelajaran ilmu agama, pembelajaran MAFIKIBI, organisasi dan kepemimpinan sarat bersosialisasi. Selanjutnya apabila

<sup>53</sup> Achmad Fauzi, *Manajemen Pengelolaan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II*, Tesis (Yogyakarta: UIN Yogya, 2006).



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat dari pelaksanaan MSDM , di SDN Tunjung Sekar 1 Malang dan SDN Tulung Rejo 4 Batu telah menerapkan dengan baik, mulai perencanaan, perekrutan guru ataupun karyawan.<sup>54</sup>

- d) Afni Yanti ( 2016 ) Mahasiswa UIN Suska Riau, yang mengkaji tentang pengaruh Program Adiwiyata Terhadap sikap siswa SMP Negeri 6 Tualang dan SMP 1 Mempura Kabupaten Siak, kajian ini menganalisis bagaimana program adiwiyata mempengaruhi kehidupan sikap siswa di dua lembaga tersebut.
- e) Nur Kayat (2006) dalam tesisnya yang berjudul “Pembelajaran pendidikan Islam di MAN I Sragen di Tinjau dari Perspektif Humanisme-Religius”,<sup>55</sup> menjelaskan bahwa konsep pendidikan Islam Humanisme-Religius memerlukan beberapa tahapan, yaitu : 1) perlu adanya keseimbangan materi antara seni, ilmu pengetahuan, dan agama dengan sistem terpadu dan terintegrasi dalam kemas humanisme, 2) system pembelajaran dengan metode pengajaran kasih sayang, sikap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, menghargai pluralisme, dan demokratis, 3) penerapan evaluasi dua arah, baik dari guru kepada murid ataupun sebaliknya, serta memperhatikan hasil belajar dalam pencapaian aspek afektif, psikomotorik, dan juga kognitif.
- f) Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abdul Quddus (2003) yang menyoroti tentang kendala yang dihadapi pada strategi pembelajaran

<sup>54</sup> Atin Rahmawati, *Penyelenggaraan Manajemen Sumberdaya Manusia di MAN I Yogyakarta, Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga ,2005).

<sup>55</sup> Nur Kayat, “Pembelajaran pendidikan Islam di MAN I Sragen di Tinjau dari Perspektif Humanisme-Religius”, *Tesis*. (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral yang berkembang di Indonesia, yang tidak hanya terletak pada pelaksanaan pembelajaran moral saja, tetapi lebih jauh hingga pada hasil yang diperoleh.

- g) Dalam tesisnya yang berjudul “Reorientasi Pendidikan Moral Islam, Studi Internalisasi Nilai dalam Proses Pembelajaran di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Kota Yogyakarta”,<sup>56</sup> Abdul Quddus mengetengahkan lima macam strategi internalisasi dalam proses pembelajaran moral, yaitu ; 1) zikr, 2) keteladanan, 3) pengarahan, 4) pembiasaan, dan 5) pemberdayaan akal pikir. Kemudian dari lima strategi ini akan ditemukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi penemuan, pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan langkah pemantapan terhadap nilai-nilai moral itu sendiri.
- h) Sedangkan tinjauan kepustakaan selain yang berupa tesis yang dilakukan penulis adalah pada sebuah buku karya Abdurrahman An-Nahlawi, dengan judul *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama’* yang diterjemahkan oleh Shihabuddin dan diterbitkan oleh Gema Insani Press, Jakarta, tahun 1996.
- i) Dalam buku tersebut an-Nahlawi menyebutkan bahwa metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode

<sup>56</sup> Abdul Quddus, “Reorientasi Pendidikan Moral Islam, Studi Internalisasi Nilai dalam Proses Pembelajaran di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Kota Yogyakarta”, *Tesis*. (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2003).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*targhib* dan *tarhib*.<sup>57</sup> Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan.

Dari beberapa item penelitian yang peneliti kemukakan diatas, terdapat relevansi ketiganya yaitu membahas tentang manajemen pendidikan karakter dan partisipasi masyarakat, tetapi belum ada yang menghubungkan implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP. Maka peneliti ingin menitikberatkan penelitian ini dengan judul : Pengaruh Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, karena judul ini belum ada kesamaannya dengan penelitian yang terdahulu, baik secara metode maupun secara teoritik.

### C. Konsep Operasional

#### 1. Untuk mengukur pendidikan lingkungan hidup antara lain :

X : Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Siswa sadar dan peka terhadap lingkungan dan masalahnya.
2. Siswa memiliki Pengetahuan untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
3. Siswa bersikap membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat,
4. Siswa mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan.
5. Siswa memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam

<sup>57</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama'*, Penerjemah. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.204.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan dan perlindungan lingkungan

6. Siswa memiliki Keterampilan untuk memperoleh keterampilan dan mengidentifikasi dan memecahkan masalah
7. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup disekolah.
8. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah.
9. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
10. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
11. Memfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
12. Meningkatkan Kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan

### Sedangkan untuk mengukur karakter siswa sebagai berikut

Y: Karakter Siswa

1. Siswa Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Siswa memiliki Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Siswa bersikap Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Siswa Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6. Siswa Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Siswa memiliki Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
8. Siswa memiliki Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
9. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya Menunjukkan perhatian segera terhadap lingkungan.
10. Cara berpikir, bertindak, dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah
11. Siswa selalu memperhatikan lingkungan yang bersih dan sehat.
12. Siswa Aktif dalam aktifitas Lingkungan yang bersih dan sehat
13. Siswa memiliki keluasaan pemahaman tentang lingkungan yang bersih dan sehat.
14. Siswa konsisten dalam mengikuti berbagai aktifitas tentang lingkungan yang bersih dan sehat.
15. Siswa memiliki sikap spontan dalam menyelamatkan atau bertindak ketika melihat lingkungan yang tidak bersih.
16. Siswa menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan memberikan kebajikan bagi dirinya.
17. Sikap dan perilaku tugas dan kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

## 2. Faktor-faktor yang menunjang dan yang menghambat Pendidikan Karakter

- 1). Faktor-faktor yang mendukung
  - a. Faktor sarana prasarana
  - b. *Leadership* (kepemimpinan) kepala Madrasah
  - c. keteladanan dari guru

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor masyarakat. Orang tua siswa Madrasah

f. dukungan para alumni Madrasah

#### 2). Faktor-faktor yang menghambat

a. Kurangnya sosialisasi tentang pendidikan karakter

b. Terbatasnyakesempatan untuk mengaktualisasikan nilai karakter

c. Pembiasaan terhadap anak yang sangat lemah

d. Kondisi masyarakat

e. Letak geografis

f. Tidak ada publikasi

#### D. Kerangka Berpikir

Guru yang menganggap pembelajaran adalah kegiatan yang membosankan. Guru dengan konsep pendidikan lingkungan hidup akan terlihat karakter siswa terhadap kemampuannya dalam memahami atau menguasai materi pembelajaran, sehingga menimbulkan kecemasan ketika pembelajaran yang dimungkinkan akan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

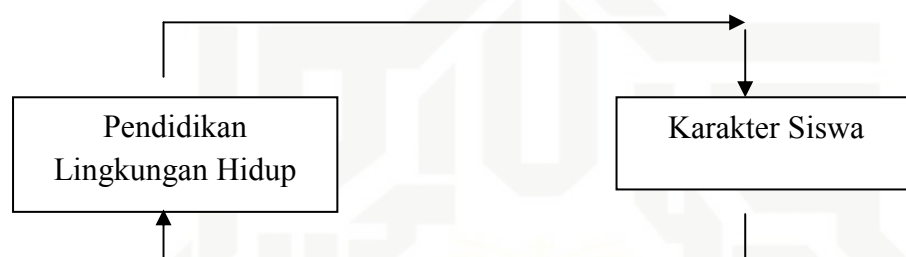
Sedangkan guru dengan pendidikan lingkungan hidup yang positif akan terlihat lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran, yang menimbulkan kecemasan menghadapi pembelajaran lebih rendah, sehingga konsentrasi yang sangat berpengaruh terhadap daya ingat dan pemahaman pelajaran matematika akan lebih tinggi dari pada guru dengan konsep diri negatif. Hal ini sangat memungkinkan prestasi belajar matematika guru dengan konsep diri positif dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika yang lebih rendah, akan memiliki

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prestasi belajar matematika yang lebih tinggi dibanding guru dengan konsep diri negatif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter siswa



### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada deskripsi teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter siswa. Artinya semakin baik atau positif pendidikan lingkungan hidup, maka akan diikuti dengan semakin baiknya karakter siswa..

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan lingkungan hidup terhadap karakter siswa. .



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.